

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi kehidupan anak di masa mendatang. Masa ini bisa dikatakan sebagai masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya atau sering disebut dengan sebutan *golden age* (usia emas) yaitu usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan selanjutnya, karena pada masa inilah terjadinya perkembangan pesat pada anak terutama pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, maupun fisiknya. Pada saat anak memasuki fase usia dini inilah orang tua sudah harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dengan seksama, khususnya ketika anak memasuki lingkungan pendidikan formal pertamanya di PAUD.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya”.

Depdiknas (2004: 3) mengemukakan bahwa “pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya”. Masa peka adalah masa

terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Dimana pada masa ini merupakan masa untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan di PAUD serta diberikan kepada anak adalah program pengembangan bahasa. Bahasa adalah suatu alat komunikasi bagi anak dalam menyampaikan pesan, pikiran dan perasaan kepada teman sebayanya atau manusia lainnya.

Setiap manusia diharapkan mampu menguasai keempat kemampuan berbahasa mulai dari menyimak, membaca, menulis, dan kosakata. Pada kosa kata anak usia dini ini yang akan kita bahas dalam meningkatkan kosa katanya sehingga pada penguasaan kosa kata anak usia dini sangatlah penting agar anak dapat menguasai kosa kata pada anak usia selanjutnya. Orang tua dan guru diharapkan dapat bekerjasama membantu anaknya dalam meningkatkan kosa kata anak baik di keluarga maupun di sekolah.

Metode pembelajaran yang tepat dan baik dalam meningkatkan kosa kata adalah menggunakan metode bercerita. Metode bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu peristiwa dan disampaikan secara lisan kepada orang lain.

Kegiatan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan peningkatan kosakata anak melalui metode bercerita ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan

bahasa sehari-hari anak atau kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan bahasa sehari-hari anak.

Berdasarkan hasil observasi di RA Al-Jihad Jihad Jl. Binjai Km.12 Dusun XVIII Kebonbaru - Desa Mulioarjo Deli Serdang. Dari hasil observasi masih terlihat rendahnya kosa kata anak usia 5-6 tahun karena guru cenderung bercerita dan anak hanya memperhatikan guru, penggunaan media kurang bervariasi pada kegiatan yang dilakukan, kegiatan yang dilakukan lebih memfokuskan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung), dalam meningkatkan kosa kata anak kurang mendapat motivasi dari guru. Hal itu disebabkan oleh tuntutan orang tua yang memandang bahwa di PAUD hendaknya anak terlatih untuk membaca, menulis, dan berhitung. Hal lain yang menyebabkan kosakata anak rendah adalah kurang mendapat motivasi dari guru sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas dan mengingat pentingnya meningkatkan kosakata pada anak usia dini, maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka penggunaan metode bercerita anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kosakata. Judul penelitian ini adalah : “ Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Jihad Jl. Binjai Km. 12 Dusun XVIII Kebon Baru Desa Mulioarjo Kec. Sunggal T.A 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kosakata anak usia 5-6 tahun.
2. Penggunaan media kurang bervariasi pada kegiatan yang dilakukan.
3. Kegiatan yang dilakukan lebih memfokuskan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung).
4. Dalam meningkatkan kosakata anak kurang mendapat motivasi dari guru.

1.3 Batasan Masalah

Adapun penelitian ini dibatasi menjadi Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Raudatul Athfal Al - Jihad Jl.Binjai Km.12 Dusun XVIII Kebonbaru - Desa Mulioarjo Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

Apakah melalui penggunaan metode bercerita anak dapat meningkatkan kosa kata anak usia 5-6 tahun di RA Al - Jihad Jl.Binjai Km.12 Dusun XVIII Kebonbaru - Desa Mulioarjo Deli Serdang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5 - 6 Tahun melalui penggunaan metode bercerita Di Raudatul Athfal Al - Jihad Jl.Binjai Km.12 Dusun XVIII Kebonbaru - Desa Muliorejo Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengembangan keilmuan tentang dunia anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kosa kata anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman langsung melakukan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak.

c. Bagi anak

Bagi anak dapat menambah perbendaharaan kata anak dalam bercerita.